

## **PROFIL TIGA JURUSAN BAHASA INDONESIA DI TIONGKOK SELATAN DAN BARAT DAYA**

**Sudaryanto**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

Surel: *sudaryanto82@yahoo.com*

### ***ABSTRACT***

*Bahasa Indonesia has been studied in 45 countries, including the People's Republic of China. In southern and southwest China, there are three universities having Indonesia Department, such as, Guangdong University of Foreign Studies, Guangxi University for Nationalities, and Yunnan University of Nationalities. All three are located in different province, but belongs to the region of south and southwest China. The teachers at the three universities generally have qualified master, and some are already qualified doctor. Teaching programs at the three universities that generally uses a system of "3 + 1", three years studying in China and one year studying in Indonesia. The Indonesia Department students in three universities generally that actively participates in lectures and activities of Indonesia culture.*

**Keywords:** *Indonesia Department, southern China, southwest China, teaching programs*

### **ABSTRAK**

Bahasa Indonesia telah dipelajari di 45 negara, termasuk Republik Rakyat Tiongkok. Di Tiongkok selatan dan barat daya, terdapat tiga universitas yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia, yaitu Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong, Universitas Kebangsaan Guangxi, dan Universitas Kebangsaan Yunnan. Ketiganya terletak di provinsi yang berbeda-beda, namun termasuk ke dalam wilayah Tiongkok selatan dan barat daya. Para pengajar di tiga universitas tersebut umumnya telah berkualifikasi magister, dan ada pula yang telah berkualifikasi doktor. Program pengajaran di tiga universitas itu umumnya menggunakan sistem "3+1", tiga tahun belajar di Tiongkok dan setahun belajar di Indonesia. Para mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia di tiga universitas itu umumnya aktif mengikuti perkuliahan dan kegiatan kebudayaan Indonesia.

**Kata Kunci:** Jurusan Bahasa Indonesia, Tiongkok selatan, Tiongkok barat daya, program pengajaran

## PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 (UU No. 24/2009) tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, Pasal 44 Ayat (1) menegaskan bahwa pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Selanjutnya Ayat (2) juga menegaskan, peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan.

Guna menjalankan amanat konstitusi di atas, pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa selaku lembaga kebahasaan yang dimaksud dalam ayat (2) UU No. 24/2009, melakukan

sejumlah langkah strategis, antara lain, memberikan beasiswa Darmasiswa kepada mahasiswa asing tiap tahun, menyelenggarakan diklat peningkatan mutu pengajar BIPA, dan mendukung kerja sama antara PT Indonesia dan PT luar negeri yang memiliki Jurusan Bahasa Indonesia.

Kini, bahasa Indonesia telah dipelajari di 45 negara, termasuk Republik Rakyat Tiongkok. Hingga 2013 lalu, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (saat itu) Mohammad Nuh (*KR*, 4/11/2013), telah dilakukan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi atau universitas di dunia untuk mendirikan Pusat-pusat Pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk pula dengan sebuah universitas di Tiongkok, yaitu Universitas Bahasa-bahasa Asing Beijing (Beijing

Foreign Studies University) yang terletak di Kota Beijing.

Tulisan ini ingin mengangkat topik mengenai profil tiga universitas di Tiongkok selatan yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia, para pengajarnya, dan program pengajarannya. Tiga universitas yang dimaksudkan di sini ialah Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong (Guangdong University of Foreign Studies, disingkat GDUFS), Universitas Kebangsaan Guangxi (Guangxi University for Nationalities, disingkat GXUN), dan Universitas Kebangsaan Yunnan (Yunnan University of Nationalities, disingkat YUN).

Dari ketiga universitas tersebut, yang paling awal didirikan ialah Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong (GDUFS) pada 1970, kemudian diikuti Universitas Kebangsaan Guangxi (GXUN) pada

2005, dan Universitas Kebangsaan Yunnan (YUN) pada 2011 (Sariyan, 2011: 34; Zhen, 2011: 51; Xiaoqiang, 2014: 7). Oleh karena itu, di bawah ini berturut-turut akan dikupas profil GDUFS, GXUN, dan YUN berikut para pengajar dan program pengajarannya.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Profil Tiga Universitas, Para Pengajar, dan Program Pengajarannya**

Di wilayah Tiongkok selatan terdapat tiga universitas yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia, antara lain, Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong (GDUFS), Universitas Kebangsaan Guangxi (GXUN), dan Universitas Kebangsaan Yunnan (YUN). Kampus GDUFS terletak di Kota Guangzhou, kampus GXUN terletak di Kota Nanning, dan kampus YUN terletak di Kota Kunming. Tiap-tiap

universitas itu umumnya didirikan di ibukota provinsi yang termasuk ke dalam wilayah Tiongkok selatan.

#### 1. Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong

Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong atau Guangdong University of Foreign Studies (GDUFS) terletak di Kota Guangzhou, Provinsi Guangdong (lihat gambar 1). Pada 1970 kampus tersebut resmi membuka Jurusan Bahasa Indonesia. Adapun jenjang pendidikan yang ditawarkan di kampus tersebut meliputi program sarjana (S-1) dan magister (S-2). Sementara itu, staf pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia GDUFS berjumlah enam orang, termasuk seorang profesor madya (*associate professor*)—kesemuanya merupakan staf pengajar lokal.

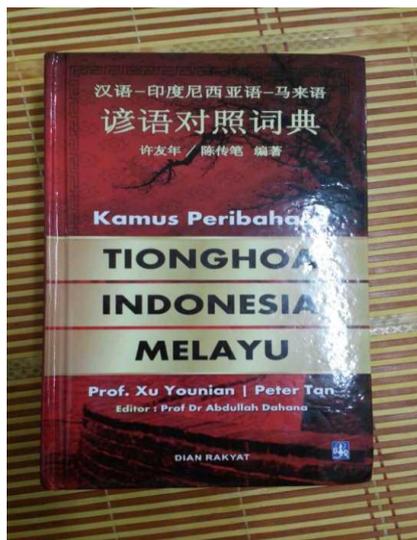
**Gambar 1**  
**Logo Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong**



Di antara staf pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia GDUFS, adalah Prof. Xu Younian yang cukup produktif dalam menulis buku-buku atau kamus-kamus tentang bahasa dan sastra Indonesia. Di antaranya, *Kamus Peribahasa Tionghoa, Indonesia, Melayu*, terbitan Penerbit Dian Rakyat, Jakarta, pada 2012 (gambar 2). Menurut informasi Ibu Melati, seorang staf pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia GDUFS juga, Prof. Younian kini telah

pensiun mengajar dari GDUFS dan usianya mencapai 92 tahun<sup>1</sup>.

**Gambar 2**  
***Kamus Peribahasa Tionghoa, Indonesia, Melayu***



Adapun program pengajaran di Jurusan Bahasa Indonesia GDUFS ialah para mahasiswa Bahasa Indonesia belajar selama tiga tahun di GDUFS dan setahun di Indonesia, atau tepatnya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan sistem alih kredit (*credit transfer*). Melalui sistem tersebut, jumlah SKS yang

mereka ambil selama di UNY akan masuk dalam akumulasi SKS mereka di GDUFS. Pihak Jurusan Bahasa Indonesia GDUFS telah menjalin kerja sama dengan UNY sejak 2010.

Selama di UNY, para mahasiswa Bahasa Indonesia GDUFS tak hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi juga mengenal berbagai seni budaya Indonesia, seperti halnya gamelan, tari, dan lagu lokal Indonesia (*Pewara Dinamika UNY*, 2013e). Selain itu, mereka juga berlatih menjadi pemandu wisata di tiga objek wisata di Kabupaten Karanganyar, yaitu Candi Sukuh, Candi Cetho, dan Air Terjun Grojogan Sewu (*Pewara Dinamika UNY*, 2013a). Dengan begitu, para mahasiswa GDUFS lebih memahami bahasa dan budaya Indonesia.

Di samping itu, para mahasiswa Bahasa Indonesia GDUFS juga belajar dari pengajar

---

<sup>1</sup> Wawancara dilakukan dengan Ibu Melati melalui *Wechat* pada 27 November 2014, pukul 19.07 malam.

tamu (*visiting lecturer*) yang berasal dari Indonesia, salah satunya ialah Prof. Dr. Budi Darma<sup>2</sup>. Kritikus sastra, akademisi, dan novelis asal Universitas Negeri Surabaya (Unesa) itu diundang oleh pihak Jurusan Bahasa Indonesia GDUFS untuk memberikan kuliah umum tentang para sastrawan Indonesia dan karyakaryanya, seperti halnya Pramoedya Ananta Toer, NH Dini, dan Mochtar Lubis (gambar 3) pada 9-11 Desember 2014 lalu.

**Gambar 3**  
**Prof. Budi Darma Memberikan**  
**Kuliah Umum di GDUFS**



## 2. Universitas Kebangsaan Guangxi

<sup>2</sup> Berdasarkan informasi dari Ibu Melati melalui menu *Album Wechat* pada 8-11 Desember 2014.

Universitas Kebangsaan Guangxi atau Guangxi University for Nationalities (GXUN) terletak di Kota Nanning, Provinsi Guangxi. Pada 2005, kampus tersebut resmi membuka Jurusan Bahasa Indonesia. Adapun jenjang pendidikan yang ditawarkan di kampus tersebut meliputi program diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2). Sementara itu, staf pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia GXUN berjumlah empat orang, terdiri atas tiga staf pengajar lokal dan seorang staf pengajar asing/tamu, khususnya dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Tiga staf pengajar lokal itu ialah Ibu Han Yanyan (selaku Ketua Jurusan Bahasa Indonesia GXUN), Ibu Wei Zhong Fulin, dan Ibu Chen Cheng. Sementara itu, seorang pengajar asing/tamu ialah Sudaryanto. Kesemua staf pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia GXUN

itu telah berkualifikasi magister (S-2). Jurusan Bahasa Indonesia GXUN sempat memiliki seorang staf pengajar berkualifikasi doktor (S-3), Associate Prof. Yang Xiaoqiang, namun yang bersangkutan telah dipindah tugaskan ke Fakultas Kajian ASEAN (*School of ASEAN Studies*).

**Gambar 4**  
**Logo Universitas Kebangsaan**  
**Guangxi**



Seperti halnya mahasiswa GDUFS, mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia GXUN juga melaksanakan program pengajaran sistem “3+1”, tiga tahun belajar di GXUN dan setahun belajar di Indonesia. Dalam rangka belajar di Indonesia, para mahasiswa GXUN memperoleh kesempatan belajar atas beasiswa

Darmasiswa dan atas biaya sendiri. Untuk tahun akademik 2014/2015 ini, ada empat mahasiswa yang mendapat beasiswa Darmasiswa, yaitu Liang Rui (Ubaya), Liang Xueqi (Unika Atmajaya Jakarta), Lu Chunhua (UMM), dan Lu Yingxuan (UPI).

Para mahasiswa GXUN yang belajar di Indonesia atas biaya sendiri akan belajar di kampus UAD, Yogyakarta. Selama di UAD, mereka tak hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi juga mengenal aspek-aspek sosial-budaya masyarakat Indonesia, seperti menari, melukis batik, menumbuk padi, memasak, membajak sawah dengan kerbau, sampai praktik mengajar di sekolah dasar (Video Profil OIA UAD, 2013). Dengan cara-cara begitu, mereka pun dapat mengenal sedikit banyak hal-hwal bahasa dan budaya Indonesia.

Selama belajar di GXUN, para mahasiswa aktif mengikuti seluruh perkuliahan, baik dari staf pengajar lokal maupun staf pengajar tamu/asing. Sebagai staf pengajar tamu/asing, penulis merasakan betapa mahasiswa GXUN sangat antusias dalam belajar bahasa dan budaya Indonesia (Sudaryanto, 2014: 5). Sikap serupa juga ditunjukkan tatkala mereka mengikuti kuliah umum dari pengajar tamu/asing seperti halnya Prof. Zhang Yu'an (Gambar 5) dari Universitas Peking, Beijing, pada 2-5 Desember 2014 lalu.

Para mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia juga aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Indonesia Fans Club (IFC), suatu organisasi yang terdiri atas para pengajar tamu dan mahasiswa asal Indonesia, khususnya UAD dan Universitas Tanjungpura.

Sebagai contoh, pada 26 Oktober 2014 lalu, IFC menggelar acara “Warna-warni Budaya Indonesia”. Di dalamnya terdapat kelas menyanyi lagu-lagu daerah, menari tarian daerah, pencak silat, apresiasi sastra, peragaan busana tradisional, dan menghias nasi kuning (Gambar 6 dan 7).

**Gambar 5**  
**Prof. Zhang Yu'an Memberikan**  
**Kuliah Umum di GXUN**



**Gambar 6**  
**Kelas Menari Tarian Daerah**



**Gambar 7**  
**Kelas Apresiasi Sastra**



3. Universitas Kebangsaan Yunnan

Universitas Kebangsaan Yunnan atau Yunnan University of Nationalities (YUN) terletak di Kota Kunming, Provinsi Yunnan. Pada 2011 kampus tersebut resmi membuka Jurusan Bahasa Indonesia. Adapun program pendidikan yang ditawarkan berupa program sarjana (S-1). Sementara itu, staf pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia YUN berjumlah empat orang, terdiri atas tiga staf pengajar lokal dan seorang staf pengajar tamu/asing, khususnya

dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

**Gambar 8**  
**Logo Universitas Kebangsaan**  
**Yunnan**



Menurut informasi Pak Suparjo, ketiga staf pengajar lokal di Jurusan Bahasa Indonesia YUN berkualifikasi magister (S-2), dan salah seorang di antaranya sedang menempuh program doktoral (S-3). Sementara itu, Pak Suparjo sendiri selaku staf pengajar tamu/asing dari Indonesia juga berkualifikasi magister. Di tahun ini, menurut Pak Suparjo lagi, akan direkrut seorang dosen baru, khususnya lulusan dari Jurusan Bahasa Indonesia YUN sendiri sehingga nanti jumlah staf

pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia YUN menjadi lima orang.

Seperti halnya mahasiswa GDUFS dan GXUN, para mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia YUN juga melaksanakan program pengajaran sistem “3+1”, tiga tahun belajar di YUN dan setahun belajar di Indonesia. Dalam rangka belajar di Indonesia, para mahasiswa YUN belajar di UNY selama setahun dengan program alih kredit. Tercatat, ada 30 mahasiswa YUN yang belajar di UNY pada 2013 lalu. Selain belajar bahasa Indonesia, mereka juga belajar gamelan, tari, dan lagu lokal Indonesia (*Pewara Dinamika UNY*, 2013b, 2013c, dan 2013d).

Selama di Indonesia atau tepatnya di UNY, para mahasiswa YUN memakai “nama Indonesia”. Misalnya, Fan Yu yang dipanggil “Yuni”. Nama itu sudah dipersiapkan sebelum mereka tiba di Indonesia.

Adanya “nama Indonesia” tentu memudahkan para dosen atau tutor pendamping dalam menyapa para mahasiswa YUN tersebut. Sebagai perbandingan, mahasiswa penulis di kampus GXUN juga telah memiliki “nama Indonesia” sejak duduk di semester awal hingga belajar di Indonesia, seperti halnya nama-nama “Eros”, “Yuna”, dan “Andien”.

## **SIMPULAN**

Dari paparan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang jejak bahasa Indonesia di Tiongkok selatan, khususnya profil tiga universitas yang memiliki Jurusan Bahasa Indonesia beserta para pengajar dan program pengajarannya sebagai berikut.

Pertama, kini pengajaran bahasa Indonesia di wilayah Tiongkok selatan semakin berkembang pesat. Awalnya hanya ada

Jurusan Bahasa Indonesia GDUFS di Kota Guangzhou, Provinsi Guangdong. Namun kini, terutama sejak pemerintah Tiongkok menjalin kerja sama dengan pemerintah Indonesia melalui Kemitraan Strategis 2005, bertambah dua universitas yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia, yaitu GXUN (pada 2005) di Kota Nanning, Provinsi Guangxi, dan YUN di Kota Kunming, Provinsi Yunnan (pada 2011).

Kedua, profil para pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia ketiga universitas di Tiongkok selatan (GDUFS, GXUN, dan YUN) umumnya telah berkualifikasi magister, meskipun ada satu orang yang berkualifikasi doktor seperti halnya di kampus GDUFS. Selain itu, terdapat pula staf pengajar lokal dan staf pengajar asing/tamu seperti halnya di kampus GXUN dan YUN.

Khusus staf pengajar asing/tamu merupakan utusan yang dikirim oleh tiap-tiap kampus yang telah menjalin kerja sama dengan kampus di Tiongkok tersebut.

Ketiga, profil program pengajaran di Jurusan Bahasa Indonesia ketiga universitas di Tiongkok selatan (GDUFS, GXUN, dan YUN) umumnya dengan sistem “3+1”, tiga tahun belajar di Tiongkok dan setahun belajar di Indonesia seperti halnya mahasiswa GDUFS dan YUN belajar di UNY, dan mahasiswa GXUN belajar di UAD, selama setahun. Selain itu, para mahasiswa GDUFS, GXUN, dan YUN tak hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi juga belajar seni budaya Indonesia, seperti melukis batik, menari, dan lagu daerah Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuh, Mohammad. 2013. "Hasil Pembakuan Perlu Disosialisasikan, Perkuat Bahasa Indonesia di Dunia" (wawancara) dalam *Harian Kedaulatan Rakyat*, Senin, 4 November 2013, hlm. 15.
- OIA UAD. 2013. *Video Profil UAD*. Yogyakarta: OIA UAD.
- Pewara Dinamika UNY*. 2013a. "Mengasah Kemampuan Memandu Wisata", Vol. 14, Nomor 63, Mei 2013, hl. 40.
- \_\_\_\_\_. 2013b. "Menuntut Ilmu Sampai ke Yogyakarta", Vol. 14, Nomor 67, September 2013, hlm. 10-11.
- \_\_\_\_\_. 2013c. "Belajar Bahasa, Belajar Toleran", Vol. 14, Nomor 67, September 2013, hlm. 12-14.
- \_\_\_\_\_. 2013d. "Walau Manis Tapi Bisa Buka Facebook", Vol. 14, Nomor 67, September 2013, hlm. 15-17.
- \_\_\_\_\_. 2013e. "Sebanyak 30 Mahasiswa Yunnan University China Belajar di UNY", Vol. 14, Nomor 68, Oktober 2013, hlm. 23.
- Sariyan, Awang. 2011. "Menjalin Persefahaman antara Tamadun Melalui Pengajian Melayu: Gagasan Pelan Tindakan" dalam Awang Sariyan (ed.). *Prof. Wu Zong Yu: 50 Tahun dalam Pengembangan Bahasa Melayu di China* (Siri Monograf Pengajian Melayu Bilangan 2). Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia dan Beijing Foreign Studies University.
- Sudaryanto. 2014. "Mencintai Indonesia dari Tiongkok", *Harian Haluan*, 11 Juni 2014, hlm. 5.
- Xiaoqiang, Yang. 2014. "Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Kemitraan Strategis RI-RRT: Perspektif Tiongkok" dalam Rina Ratih Sri Sudaryani, dkk (ed.). *Prosiding Seminar Internasional PIBSI XXXVI 2014 Membangun Citra Indonesia di Mata Internasional Melalui Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Younian, Xu. 2012. *Kamus Peribahasa Tionghoa-Indonesia-Melayu*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Zhen, Zhao Yue. 2011. "Dampak Pengajaran Bahasa Melayu di China" dalam Awang Sariyan (ed.). *Prof. Wu Zong Yu: 50 Tahun dalam Pengembangan Bahasa Melayu di China* (Siri Monograf Pengajian Melayu Bilangan 2). Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia dan Beijing Foreign Studies